

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDARI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, berikut ini dipaparkan simpulan penelitian sesuai dengan fokus masalah dan pertanyaan penelitian.

1. Kondisi Obyektif Pembelajaran Bahasa Arab Saat ini di Madrasah Ibtidaiyah

- a. Desain pembelajaran bahasa Arab kelas IV madrasah Ibtidaiyah menunjukkan tingkat sangat rendah. Sedangkan implementasinya menunjukkan tingkat rendah.
- b. Mayoritas guru bahasa Arab kelas IV madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Lamongan memiliki kemampuan yang kurang. Kinerja mereka juga menunjukkan tingkat yang kurang.
- c. Kemampuan komunikasi lisan siswa kelas IV madrasah Ibtidaiyah menunjukkan tingkat kurang sedangkan minat belajar bahasa Arab mereka menunjukkan tingkat cukup tinggi.
- d. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ibtidaiyah menunjukkan kategori cukup. Sedangkan fasilitas, khususnya yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab seperti media pembelajaran dan laboratorium bahasa, menunjukkan kategori kurang;

2. Desain Model Pembelajaran yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan

Desain model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan meliputi; (1) tujuan pembelajaran yang terdiri atas (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, dan (c) indikator, (2) materi pembelajaran (3) kegiatan pembelajaran, (4) sumber dan media pembelajaran, dan (5) evaluasi.

Tujuan pembelajaran terdiri atas standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Standar kompetensi dan kompetensi dasar telah ditetapkan oleh Kemenag (SK Nomor 02 tahun 2008), sedangkan indikator merupakan hasil ijtihad guru dalam memerinci kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi kepada siswa dalam menguasai materi pelajaran bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui enam tahap, yaitu tahap orientasi, pemberian perintah, bertukar peran, latihan terstruktur, dan latihan terbimbing, serta penilaian. Sumber belajar berupa buku pegangan siswa. Media pembelajaran berupa gambar dan benda asli sesuai dengan indikator kompetensi. Dan evaluasi terdiri atas evaluasi proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk tes lisan.

3. Implementasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan.

Implementasi model pembelajaran dilakukan pada dua tahap, yaitu tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Implementasi pada uji coba terbatas dimaksudkan untuk mendapatkan model yang ideal yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Setelah dilakukan uji coba terbatas selama lima kali, model pembelajaran dianggap mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa. Sedangkan implementasi pada uji coba luas dimaksudkan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran pada semua kategori madrasah Ibtidaiyah (akreditasi A, B dan C). Setelah dilakukan uji coba luas selama empat kali pada masing-masing madrasah, ditemukan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa di semua kategori madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak untuk diterapkan di semua kategori madrasah Ibtidaiyah.

4. Efektifitas Model Pembelajaran yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa

Analisis hasil belajar siswa, setelah diimplementasikan model pembelajaran yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah akreditasi A, B, dan C. pada kelompok eksperimen, menyatakan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan bahasa Arab siswa madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, model pembelajaran yang dikembangkan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan bahasa Arab dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab biasa yang dilakukan guru selama ini.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan

- a. Faktor Pendukung yang dapat Mempengaruhi Model Pembelajaran yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa
 - 1) Separuh dari delapan guru berlatar belakang pendidikan sarjana (S1). Meskipun latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab. Tetapi, paling tidak mereka sudah memenuhi kualifikasi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik.
 - 2) Kesiapan dan kemampuan awal siswa untuk mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan cukup tinggi.
 - 3) Ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran. Semua siswa memiliki sumber belajar yang berupa buku pegangan siswa. Sedangkan media pembelajaran disediakan oleh guru sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
 - 4) Dukungan kepada madrasah yang penuh untuk mengembangkan dan melaksanakan model pembelajaran ini. Trutama pada madrasah Ibtidaiyah yang digunakan tempat uji coba terbatas.

- 5) Lingkungan madrasah yang kondusif untuk menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa tanpa mengganggu kelas lain selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Faktor Penghambat yang dapat Mempengaruhi Model Pembelajaran yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa
 - 1) Keterbatasan kemampuan guru bahasa Arab dalam berbicara atau berkomunikasi lisan bahasa Arab. Hal ini dapat dipahami karena mereka secara pendidikan tidak dididik dan dipersiapkan untuk mengajar bahasa Arab.
 - 2) Keterbatasan kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam memahami kurikulum bahasa Arab, perencanaan pembelajaran bahasa Arab, pengembangan materi pembelajaran, pengembangan metode dan strategi pembelajaran dan pemilihan teknik evaluasi pembelajaran bahasa Arab
 - 3) Alokasi keterbatasan waktu yang hanya 2 x 35 menit setiap minggu. Tentu alokasi waktu yang cukup singkat tersebut belum cukup bahkan menjadi kendala untuk mengimplementasikan model pembelajaran hasil pengembangan jika tidak didesain sedemikian rupa pada tahap-tahap pembelajarannya.

B. Implikasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa . Hal ini memiliki sejumlah implikasi sebagai berikut:

1. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan mengubah pandangan guru terhadap pembelajaran bahasa Arab yang selama ini mereka laksanakan dengan menjelaskan tata bahasanya, menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan menghafalkan sejumlah kosa kata ke pandangan baru dengan memberikan *input comprehensible* dan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memproduksi bahasa lisan.
2. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan mengubah cara mengajar guru terhadap bahasa Arab, yang selama ini tidak pernah atau jarang

sekali menggunakan media pembelajaran, maka melalui model pembelajaran yang dikembangkan ini, guru dalam mengajar bahasa Arab lebih memperhatikan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran untuk memudahkan siswa belajar.

3. Kemampuan komunikasi lisan siswa lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang berlangsung selama ini. Sesuai dengan fokus tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah (SK Depag. Nomor 02 Tahun 2008).
4. Pembelajaran yang menggunakan model yang dikembangkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, mereka diberi kesempatan untuk memperoleh *input comprehensible* melalui menyimak kosa kata yang disebutkan guru dan memahaminya melalui tindakan serta berlatih memproduksi bahasa lisan melalui kegiatan tanya jawab, baik secara klasikal, berkelompok, maupun berpasangan.
5. Kemampuan yang dimiliki siswa lebih mantap dan mendalam karena mereka langsung mempraktikkan bahasa yang mereka ketahui secara langsung melalui menyimak kosa kata yang disebutkan guru dan berlatih memproduksi bahasa lisan melalui latihan terstruktur dan latihan terbimbing.
6. Siswa lebih cepat beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran didahului dengan orientasi (penyampaian kompetensi, appersepsi, dan pemberian motivasi belajar).

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi praktis terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran seperti guru, kepala Madrasah Ibtidaiyah, MAPENDA, LPTK, dan peneliti berikutnya.

C. Rekomendasi

Agar implementasi model pembelajaran yang dikembangkan di madrasah ibtidaiyah ini berhasil secara optimal, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak; guru bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah, kepala

madrasah ibtidaiyah, MAPENDA, LPTK program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan pihak peneliti berikutnya.

1. Pihak Guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah, terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan komunikasi lisan, sebaiknya model pembelajaran yang dikembangkan sebagai hasil dari pengembangan model dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran hasil pengembangan ini adalah sebagai berikut: (a) proses pembelajaran model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas; (b) tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah menekankan pada kemampuan komunikasi lisan (menyimak dan berbicara) sebagai landasan berbahasa; (c) model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat diterapkan dengan menggunakan media gambar atau benda asli sebagai media pembelajaran; (d) guru bahasa Arab harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa berbahasa Arab aktif sebagai contoh langsung kepada siswa; (e) karakteristik usia siswa madrasah ibtidaiyah berada pada taraf operasional konkrit dan usia bermain yang menuntut guru MI untuk mendesain pembelajaran di madrasah belajar sambil bermain; dan (6) model pembelajaran hasil pengembangan merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa madrasah ibtidaiyah.

2. Pihak Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Pada tingkat madrasah Ibtidaiyah, kepala madrasah memiliki wewenang dalam mengembangkan dan membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing madrasah. Kepala madrasah mempunyai peran kunci dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Berkaitan dengan model pembelajaran hasil pengembangan dalam penelitian ini, kepala madrasah perlu mendorong dan memfasilitasi upaya pengembangan dan implementasi antara lain (a) penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran; (b) memberi kesempatan seluas-

luasnya kepada guru bahasa Arab untuk mengadakan inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran hasil pengembangan ini sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.

3. Pihak MAPENDA

MAPENDA berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang ada di lingkungan kementerian Agama. Peningkatan kualitas tersebut dalam berbagai bidang antara lain; pelimpahan kewenangan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah; membantu madrasah menyusun rencana dan program peningkatan kualitas pendidikan; dan melakukan monitoring dan evaluasi. Di samping itu, MAPENDA juga berperan mengupayakan program-program peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu pendidikan dasar.

Sehubungan dengan implementasi model pembelajaran hasil pengembangan ini diharapkan MAPENDA perlu memberikan dorongan dan memberikan pelatihan kepada guru-guru bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah tentang model pembelajaran hasil pengembangan ini agar dapat diimplementasikan guru di madrasah ibtidaiyah,

4. Pihak LPTK

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang seharusnya memperhatikan dan menindaklanjuti temuan hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan dari LPTK tersebut yaitu terwujudnya guru MI yang professional, mampu, terampil, dan maju di bidang ilmu pengetahuan, dan merespon semua pihak dalam mewujudkan guru MI yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana tuntutan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Model pembelajaran hasil pengembangan ini adalah salah satu model pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan di madrasah Ibtidaiyah, karena itu diperlukan kerja sama yang optimal dengan PGMI. Diharapkan PGMI dapat menindaklanjuti hasil penelitian pengembangan ini dengan membuka konsentrasi mata pelajaran bahasa Arab di madrasah Ibtidaiyah atau paling tidak membelajarkan hasil

penelitian ini sehingga model pembelajaran hasil pengembangan dapat dikuasai dan diimplementasikan di kelas.

5. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan kaidah yang sudah ditentukan, namun hasil yang didapatkan belum dapat dikatakan sebagai suatu model pembelajaran yang paling sempurna. Hal ini disebabkan karena ada keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Model pembelajaran ini hanya dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah;
- b. Model pembelajaran ini hanya dilakukan di delapan Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

tetapi belum dapat diketahui seberapa tingkat efektifitas model pembelajaran ini apabila diimplementasikan di kelas V dan VI madrasah Ibtidaiyah atau di siswa madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Demikian juga belum diketahui seberapa tingkat efektifitas model pembelajaran ini apabila diimplementasikan pada sampel yang lebih besar lagi. Untuk itu, direkomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian model ini dengan metode yang sama pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah sampel yang lebih luas dan beragam. Diharapkan dengan penelitian yang lebih luas dan beragam dapat memberikan masukan yang berharga bagi upaya peningkatan mutu pendidikan bahasa Arab di madrasah.